

**PERSEPSI MASYARAKAT MAJENE TERHADAP GERAKAN  
DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI KELURAHAN TANDE  
TIMUR KECAMATAN BANGGAE TIMUR**



**PROPOSAL PENELITIAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin  
Adab Dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**MUHAMMAD ARHAM**

**NIM : 30356117011**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**STAIN MAJENE**

**2021**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arham  
NIM : 30356117011  
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 22 Agustus 1998  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin adab dan Dakwah  
Alamat : Salabulo  
Judul : *persepsi masyarakat majeme terhadap gerakan dakwah jamaah tabligh di kelurahan tande timur kecamatan banggae timur*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 9 September 2021

Penyusun,

MUH.ARHAM

30356117011

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Majene Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur ” yang disusun oleh Muhammad Arham NIM : 30356117011 Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah dan diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 15 September 2021 dinyatakan dengan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

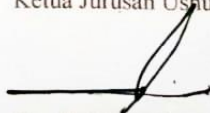
Majene, 31 Juli 2021

### DEWAN PENGUJI

|               |                                      |         |
|---------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua         | : Nurul Islam, M.Si                  | (.....) |
| Sekretaris    | : Ir.Mila Jumalis, S.Pt.S.Kom, M.Kom | (.....) |
| Munaqisy I    | : Dr.Muliadi, M. Sos.I               | (.....) |
| Munaqisy II   | : Dr. M.Sadik, M.Ag                  | (.....) |
| Pembimbing I  | : Aldiawan, S.Kom, I M.Sos           | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I      | (.....) |

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. Abd. Fattah, M.Pd

NIP. 19630817 199803 1002

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi atas nama : Muhammad Arham NIM : 30356117011 Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene, Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi yang berjudul **Persepsi Masyarakat Majene Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur**

Menilai bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 15 September 2021

Pembimbing I



Aldiawan, S.Kom.I.,M.Sos  
NIP. 1989033112019031010

Pembimbing II



Dr.Muh.IlhamUsman, M.Fil.I  
NIP. 19831002201811001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil Alamin. Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatannya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesempatan menjalankan aktivitas keseharian kita masing-masing yakni salah satunya beribadah kepadanya dan terutama bagi kita sebagai mahasiswa-mahasiswi yakni menuntut ilmu.

Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan kita yakni baginda kita Rasulullah Saw. yang mana berkat beliau yang telah berhasil menggulungkan tikar-tikar kekafiran dan yang telah berhasil menerbangkan permadani-permadani Islam.

Tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, karena penyusun menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak di antaranya:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua StainMajene.
2. Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Abd.Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Usuluddin Adab dan DakwaH
6. Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
7. Bapak Aldiawan, S.Kom, I M.Sos selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muh. Ilham Usman M.Fil.I selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan-arahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Dr. Muliadi, M. Sos. I selaku penguji I dan bapak Dr. M.Sadik, M.Ag selaku penguji II yang turut memberikan arahan-arahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh pegawai dan staf jurusan Ushuliddin Adab Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan pelayanan yang baik selama ini, terkhususnya dalam memperlancar proses penyelesaian studi penulis
10. Dosen-dosen Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus dosen pada prodi KPI yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk memperluas wawasan penulis.
11. Keluarga besar Prodi KPI terkhusus angkatan 2017 atas kebersamaan, kekeluargaan, dukungan serta canda tawa yang seringkali muncul selama duduk di bangku perkuliahan
12. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sodara sepupu saya Abd.Rahman Syam, S.Sos dan Rosmayani, S.E yang telah membantu penulis awal penyusunan skripsi.
13. Sahabat-sahabat penulis, yaitu Suherianto, Kaharuddin, Muh.Sawal, Sukriadi, Nur Fahmi Hidayah, Alpiani yang telah membantu penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan yang tidak terlepas kekeurengan penulis. Maka dari itu, penulis sangat terbuka menerima saran maupun kritikan demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir, ucapan terima kasih dan penghargaan atas perhatian dan partisipasinya dari semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga jerih payah dan pemikiran telah mendapat ganjaran pahala dari Allah swt, dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi banyak hal. Aamiin

Majene, 9 September 2021

Penyusun,

MUH. ARHAM  
NIM .30156117011

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....      | i         |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....           | ii        |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | iii       |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | iv        |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | vii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                       | 1         |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus ..... | 5         |
| C. Rumusan Masalah .....                      | 6         |
| D. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....        | 7         |
| E. Tinjauan Pustaka .....                     | 7         |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....         | <b>12</b> |
| A. Teori Sosiologi .....                      | 12        |
| B. Pengertian Dakwah.....                     | 13        |
| C. Hukum Berdakwah.....                       | 14        |
| D. Unsur-unsur Berdakwah .....                | 16        |
| E. Sejarah Jamaah Tabligh.....                | 17        |
| F. Persepsi .....                             | 18        |
| G. Gerakan Dakwah .....                       | 20        |
| H. Teori Penyebaran Informasi .....           | 21        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....    | <b>26</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                     | 26        |
| B. Lokasi Penelitian.....                     | 26        |
| C. Pendekatan penelitian .....                | 27        |
| D. Metode Penelitian .....                    | 28        |
| E. Sampel .....                               | 29        |
| F. Instrumen Penelitian .....                 | 30        |
| G. Tehknik Analisis .....                     | 31        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>34</b> |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....               | 34        |
| B. Penyajian Data Hasil .....                       | 40        |
| C. Pembahasan .....                                 | 47        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>56</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 56        |
| B. Saran.....                                       | 57        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>58</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                     |           |

## ABSTRAK

**NAMA** : Muhammad Arham  
**NIM** : 30356117011  
**JURUSAN** : Ushluddin Adab dan Dakwah  
**JUDUL** : Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah  
Tabligh Di Kecamatan Banggae Timur Kelurahan Tande Timur

---

Pokok masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Banggae Timur Kelurahan Tande Timur. Pokok masalah tersebut dirumuskan dalam dua submasalah atau pertanyaan penelitian, yakni : (1) Bagaimanakah Keberadaan jamaah tabligh di Kelurahan Tande Timur, (2) Bagaimana Persepsi Masyarakat Kelurahan Tande Timur Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari kata tersebut di ambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) adanya keberadaan jamaah tabligh di Kelurahan Tande Timur. (2) adanya persepsi masyarakat terhadap gerakan dakwah jamaah tabligh di Kelurahan Tande Timur.

Hasil penelitian ialah Keberadaan Jamaah Tabligh di Kelurahan Tande Timur awal mulanya dari orang luar kota yang beriktikaf di masjid, dan kemudian mereka datang ke rumah-rumah warga dengan didampingi oleh Pak Imam, mereka datang ke rumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliakan masjid, dan kemudian ada beberapa masyarakat yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh itu sendiri. Pandangan masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jamaah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jamaah Tabligh tergantung bagaimana pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jamaah Tabligh sangat itu sangat positif mulai dari kegiatan-kegiatan mereka.

*Kata kunci : presepsi, Jamaah Tabliq, masyarakat*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan Islam yang ada di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan Islam di belahan bumi lain, begitu juga dengan adanya perubahan-perubahan yang ada di dalamnya, seperti pengaruh modernisasi yang masuk dalam Islam dari waktu ke waktu, dan Islam datang dengan membawa prinsip-prinsip perdamaian, menghilangkan perbudakan, dan yang paling penting juga adalah masuk ke dalam Islam sangat mudah hanya dengan membaca dua kalimat syahadat dan tidak ada paksaan.

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadist. Salah satu isi dari kandungan Alquran adalah kisah-kisah terdahulu (*Qasas al-quran*) yang memberitakan tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.<sup>1</sup>

Sehingga agama Islam adalah agama Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna untuk menyampaikan dan mengajarkan kepada umat manusia. Islam sendiri dibawa secara berkelanjutan dari generasi

---

<sup>1</sup> Fitrhia Khusno Amaliah dkk, *Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 2, No. 1, 2017, h. 71-72.

sebelumnya ke generasi selanjutnya. Agama Islam juga dapat diartikan sebagai rahmat, hidayah, petunjuk, dan juga sebagai pedoman hidup terhadap umat manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi. Dan Yang terpenting dalam ajaran agama Islam ialah memberikan aturan cara berhubungan manusia dengan tuhan dan juga makhluk lainnya.

Kemudian selama perkembangan ajaran agama Islam, mulai dari masuknya sampai sekarang banyak melahirkan beberapa paham atau pendapat yang berbeda dalam menafsirkan ajaran dan aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ditandai dengan lahirnya atau munculnya beberapa organisasi atau gerakan-gerakan Islam, misalnya Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, FPI, dan juga gerakan yang dikenal dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan sebutan nama Jama'ah Tabligh.

Jama'ah Tabligh merupakan sebuah organisasi yang pada awalnya di pelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang 'alim yang hidup di sebelah Utara ibu kota India, New Delhi. Jama'ah Tabligh juga merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jama'ah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari khilafiyah (perbedaan pendapat). Serta para aktivis Jama'ah Tabligh secara rajin dan berkesinambungan melaksanakan khuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Jama'ah Tabligh juga dikenal memiliki kebiasaan dan tradisi yang unik yang sarat dengan berbagai macam simbol dalam penampilan fisik, seperti memelihara jenggot serta pakaian khas dengan model jalabiya (celana longgar

---

<sup>2</sup> Dedi Asfianto, *Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro Terhadap Jamaah Tabligh*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), h. 2.

cingkrang dengan baju atasan panjang hingga lutut). Selain itu, ciri-ciri lain mereka adalah menggunakan parfum beraroma khas, makan bersama dengan tangan dalam satu nampan, dan masih banyak lagi ciri khas lainnya yang sarat dengan makna kebajikan dan mengikuti sunnah.<sup>3</sup>

Jama'ah Tabligh berasal dari bahasa arab yang artinya kelompok penyampai, secara terminologi gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang *kaffah*. Sasaran dakwah mereka tidak hanya terbatas pada satu golongan Islam saja. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jama'ah Tabligh merupakan pergerakan non-politik terbesar di dunia.<sup>4</sup>

Kemudian kalimat Jama'ah Tabligh masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Secara etimologis kata Jamaah berasal dari bahasa arab yaitu *Jami'iah* yang dimana memiliki sebuah makna yakni perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari *jamaah*, *yajma'u*, *jam'atan*, yang dimana maknanya juga sama yakni rapat atau perkumpulan. Sedangkan beberapa orang mengartikan kata Jamaah adalah perkumpulan atau kumpulan orang yang beriman dan memiliki prinsip yaitu satu kerja satu fikir, satu kerja, dan satu hati.

---

<sup>3</sup> Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)*, Jurnal Indo-Islamika. Vol. 4, No. 1, 2014, h. 24.

<sup>4</sup> Agus Hermanto, *Hadanah Perspektif Jamaah Tabligh*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 9, No. 2, 2016, h. 12.

<sup>5</sup> Nurdin, *Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa* (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), h. 14.

2. Secara etimologis pengertian kata Tabligh yang juga berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *ballaqha-yuballiqlhu-tablighan* yang memiliki arti penyampaian. Sedangkan kata Tabligh secara istilah berarti penyampaian ajaran-ajaran Islam yang di terima dari Allah SWT. Kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup dan dilaksanakan untuk bagaimana mampu mencapai keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Jama'ah Tabligh adalah salah satu kelompok keagamaan yang aktif dalam bidang dakwah, dalam mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam mereka berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang menurut mereka dipakai oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Jama'ah Tabligh juga merupakan salah satu kelompok keagamaan yang menarik perhatian beberapa kalangan umat muslim sekarang ini. Kelompok ini memiliki keunikan tersendiri dalam mensosialisasikan pemahamannya yang tidak sama dengan kelompok keagamaan lain. Keunikan dalam mensosialisasikan dakwah Jama'ah Tabligh adalah terletak pada bentuk pergerakan dakwah mereka yang mengharuskan untuk melakukan *khuruj fi sabilillah*.<sup>6</sup>

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. QS. At-Taubah ayat 71

---

<sup>6</sup> Nurdin, *Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa*, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), h. 8.

Artinya: “Anna to matappa, tommuane anna tobaine, sambareangi menjari patturundung di sambareang laeng. Ise iya mesio mappogau anu macoa, anna mappusara pole di anu ada’, anna makke’deang sambayang, anna mappasilennarang (mappasung) sakka’, anna tunru lao di puang Allah Taala anna lao di suro-na. ise iya na dibei pammase pole di puang Allah Taala, sitonganna Puang Allah Taala, sitonganna puang Allah Taala masarro maraya pa’ulleang na maroro, (Adil).

*Khuruj fi Sabillah* adalah salah satu ciri khas dari Jama’ah Tabligh yaitu dengan meluangkan waktu di jalan Allah SWT dengan menggunakan harta dan diri sendiri yakni dengan bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi dalam rangka dakwah dan *Tabligh* kegiatan ini hanya di lakukan oleh Jama’ah Tabligh sedangkan kelompok-kelompok Islam yang lain tidak adanya pembahasan terkait huruf *fi Sabilillah*.<sup>7</sup>

Secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah Islam. Ada yang mengartikan bahwa dakwah merupakan transformasi sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatifitas Islam dan bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi sosial dan individual yang selaras, serasi, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Ada juga yang mengartikan dakwah secara normatif yakni mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Menurut Asep Muhidin, dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah SWT (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya dan pengejawantahan

---

<sup>7</sup> Mhd. Afdhalul Iman, *Kontruksi Makna Khuruj Fi Sabilillh Bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekan Baru*, Jurnal Jom Fisip. Vol. 4, No. 1, 2017, h. 2.

<sup>8</sup>Irzum Farihah, *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Perpustakaan LIBRARIA. Vol. 2, No. 1, 2014, h. 120.

nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiriritual yang universal sesuai dengan dasar Islam. Dakwah juga dapat dimaknai sebagai proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam dari seorang atau kelompok da'i kepada mad'u dengan tujuan orang yang menerima transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam itu terjadi pencerahan iman dan juga perbaikan sikap serta prilaku yang Islami.<sup>9</sup>

## **B. Fokus Dan Deskripsi Fokus**

Penelitian ini akan memusatkan perhatiannya pada persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah jama'ah tabligh. Untuk menyamakan persepsi terhadap fokus penelitian tersebut, variabel-variabelnya adalah dideskripsikan sebagai berikut

1. Persepsi: tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.
2. Masyarakat: sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu
3. Dakwah: berasal dari kata da'a, ya da'u dan da'u, dakwah, yang berarti memanggil mengundang, minta tolong, berdoa, memohon, mengajak pada sesuatu, perbuatan dan amal. Sedangkan menurut istilah dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkan dalam kehidupannya
4. Jamaah: perkumpulan
5. Tabligh: penyiaran ajaran islam

Berdasarkan pengertian diatas persepsi masyarakat terhadap sesuatu yang berada ditempat tertentu, Jama'ah Tabligh adalah cara tertentu yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh untuk menyiarkan agama ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>9</sup> Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis di Era Modern*, Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 41, No. 2, 2017, h. 266.

Untuk menghindari multi interpretasi dalam judul penelitian ini maka peneliti perlu sedikit menambahkan bahwa Jama'ah Tabligh yang peneliti maksud adalah Jama'ah Tabligh yang asal muasalnya berasal dari India yang sekarang penyebarannya sudah masuk ke berbagai negara dan bahkan sampai ke pelosok negeri ini. Lebih khususnya lagi yang peneliti jadikan objek penelitian adalah Jama'ah Tabligh yang hanya bermukim di Kecamatan Banggae Timur dan bagaimana tanggapan masyarakat Banggae Timur terhadap Jama'ah Tabligh dalam usahanya untuk menyiarkan ajaran islam yang mereka terima dari ulama mereka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur
2. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh

### **D. Tujuan dan Manfaat**

Sesuai dengan pokok masalah yang disebutkan, maka tujuan dan manfaat penulisan ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh.

#### **2. Manfaat**

##### **a. Teoritis**

Penulis berharap semoga karya ini dapat dijadikan sebagai referensi, bagi peneliti di masa yang akan datang terutama tentang *Persepsi Masyarakat Majene Terhadap Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh*. Dan juga sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

## **b. Praktis**

Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 (Srata Satu) di bidang komunikasi penyiaran Islam, dan bagi penulis dapat menambah wawasan terkait dengan persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh.

## **E. Kajian Pustaka**

Peninjauan karya terdahulu atau pustaka merupakan sesuatu hal yang berisi tentang beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk bermaksud menghindari plagiarisme atau pengambilan karangan, disamping itu juga bagaimana menjelaskan bahwa judul yang diangkat oleh peneliti, belum ada yang meneliti oleh peneliti lain dalam konteks yang persis sama, serta mampu menjelaskan dimana posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Dedi Asfianto dari skripsinya yang berjudul persepsi masyarakat gampong teubang phui baro terhadap Jama'ah Tabligh, dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Melihat dari judul skripsi tersebut fokus penelitiannya terfokus untuk menganalisis persepsi masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terkait kelompok Jama'ah Tabligh.<sup>10</sup> Perbedaan dari penelitian di

---

<sup>10</sup> Dedi Asfianto, *Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro Terhadap Jamaah Tabligh*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), h. 68.

atas dengan penelitian yang saya akan teliti yaitu terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian dari Dedi Asfianto adalah respon atau pandangan masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terkait kelompok Jama'ah Tabligh. Sedangkan fokus penelitian saya ingin meneliti terkait *persepsi masyarakat di Kab.Majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh*.

2. Andi Rani Rahman Madika dari skripsinya yang berjudul ayat-ayat tentang dakwah dalam al-qur'an (persepsi Jama'ah Tabligh kota palopo dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Melihat dari judul skripsi tersebut fokus penelitiannya terfokus untuk menganalisis persepsi atau pandangan Jama'ah Tabligh di Kota Palopo tentang Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Qur'an. Perbedaan penelitian dari Andi Rani Rahman Madika adalah terletak pada fokus penelitian dan juga lokasi penelitian. Penelitian di atas terfokus pada bagaimana persepsi Jama'ah Tabligh mengenai ayat-ayat tentang dakwah dalam al-qur'an dan juga lokasi penelitiannya berada di Kota Palopo.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian ini fokus terkait persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh kemudian lokasi penelitian saya berada di Kota Majene
3. Nahdiat dari skripsinya yang berjudul persepsi masyarakat terhadap metode dakwah jama'ah tabligh dikampung cobbu desa bijinangka kecamatan sinjai borong dari Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai Melihat dari judul skripsi tersebut fokus penelitiannya terfokus untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap metode dakwah Jama'ah

---

<sup>11</sup>Andi Rani Rahman Madika, *Ayat-ayat Tentang Dakwah Dalam Al Qur'an (Persepsi Jamaah Tabligh Kota Palopo)*, (Palopo : Institusi Agama Islam Negeri Palopo, 2019, h. 78.

Tabligh di kampung Cobbu Desa Bijinangka Kec. Sinjai Borong..<sup>12</sup> Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang di lakukan oleh Nahdiat terletak dari fokus penelitian. Yaitu fokus penelitian yang di lakukan oleh Nahdiat mengenai persepsi atau pandangan masyarakat terhadap pola atau metode yang di gunakan Jama'ah Tabligh ketika berdakwah. Sedangkan fokus penelitian saya terletak bagaimana persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh.

4. Ayu Afrianty dari skripsinya yang berjudul strategi dakwah jama'ah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di kota pare-pare dari Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai. Melihat dari judul skripsi tersebut fokus penelitiannya terfokus bagaimana menganalisis strategi dakwah yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Pare-Pare..<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Afrianty adalah terletak di fokus penelitian, di mana fokus penelitian bagaimana mengetahui strategi dakwah yang diterapkan dan digunakan oleh Jama'ah Tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di kota Pare-Pare. Sedangkan fokus penelitian ini terletak bagaimana persepsi atau pandangan masyarakat yang ada di Kab.Majene terhadap gerakan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jama'ah Tabligh.
5. Nurdin dari skripsinya yang berjudul reaksi sosial terhadap pelaksanaan khuruj fi sabilillah dalam gerakan dakwah jama'ah tabligh di kabupaten gowa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Melihat dari judul

---

<sup>12</sup> Nahdiat, *Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong*, (Sinjai : Institut Agama Islam Muhammadiyah, 2018), h. 94-95.

<sup>13</sup> Ayu Afrianty, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kota Pare-Pare*, (Pare-Pare : Institut Agama Islam Negeri, 2018), h. 78.

skripsi tersebut bahwa fokus penelitiannya adalah terfokus untuk analisis reaksi sosial atau dampak pelaksanaan *khuruj fisabilillah* dalam gerakan dakwah Jama'ah Tabligh yang di lakukan di Kab. Gowa..<sup>14</sup> Perbedaan penelitian yang di tulis oleh Nurdin dengan penelitian ini, adalah penelitian Nurdin lebih berfokus pada reaksi sosial yang muncul dim kalangan masyarakat terhadap penerapan *khuruj fisabilillah* dalam metode dakwah Jama'ah Tabligh di Kab. Gowa, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh serta perbedaan ke duanya mengenai lokasi atau tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin lokasi penelitiannya berada di Kab. Gowa, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kab. Majene.

---

<sup>14</sup> Nurdin, *Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa*, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), h. 130-131.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Teori Sosiologi**

##### **1. Teori Fungsionalisme Struktural**

Teori fungsionalisme mengajarkan bahwa masyarakat terdiri dari sistem yang tersusun secara struktural dengan perannya masing-masing. Sehingga hasil dari berjalannya sistem secara keseluruhan dapat menciptakan tatanan dan stabilitas sosial. Durkheim yang menaruh perhatian pada tatanan sosial membawa perspektif fungsionalisme ini pada struktur sosial level makro sebagai fokusnya dengan institusi sosial sebagai komponen dari sistem sosial tersebut. Dalam kacamata teori ini, lembaga sosial akan bertahan ketika fungsinya dijalankan dengan baik. ketika terjadi malfungsi, maka perlahan lembaga sosial ini akan perlahan menghilang. Antar institusi sosial ini pun harus terjalin kerja sama yang baik, jika tidak sistem sosial akan kacau. Institusi sosial yang dimaksud disini ialah keluarga, pendidikan, pemerintah, ekonomi, agama, media, dan lain-lain

##### **2. Teori konflik**

Pendistribusian kekayaan yang tidak merata menciptakan jurang kesenjangan sosial, dimana semakin parah kesenjangan yang ada membesar pula potensi timbulnya konflik sosial. Kelas sosial ini terbagi dalam dua kelompok yakni borjuis dan proletar. Borjuis sebagai pemilik modal mayoritas sehingga memegang kontrol atas sumber daya yang ada. Sedangkan kelompok proletar adalah mereka kelas pekerja yang tidak memiliki kontrol. Dari masing-masing kelas yang ada jelas tujuan dan kepentingan keduanya saling bertolak belakang, lantaran keinginan kaum borjuis untuk mempertahankan atau menambah kekuasaan sama besarnya

dengan keinginan proletar dalam mendistribusikan kekayaan secara merata. Ketika kedua kelompok ini terus mengalami pergesekan lama-kelamaan akan pecah dan memicu revolusi. Terlebih dengan adanya kesadaran kelas ketika kaum proletar sadar bahwasanya mereka telah dieksploitasi

### 3. Teori Interaksionalisme Simbolik

Interaksionalisme simbolik mengasumsikan landasan individu bertindak cenderung pada hal yang diyakini bukan yang secara objektif benar. Keyakinan terhadap suatu hal inilah yang dinamakan sebagai produk konstruksi sosial yang telah direpresentasikan. Hasil interpretasi tersebut merupakan definisi situasi. Dengan basis analisisnya adalah aspek individu maka teori ini tergolong dalam teori mikro sosiologi. Konsep dari teori interaksionalisme ini juga memiliki tendensi dengan urusan identitas seseorang

## **B. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah bisa diartikan dengan bermacam-macam makna. Namun, kata dakwah kerap kali diartikan dengan mengajak, menyeru, memanggil, meminta, dan mengundang. Dari beberapa arti tersebut dapat diketahui bahwa dakwah merupakan kegiatan persuasif yakni mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah pada adanya kemunkaran. Dengan demikian dalam dakwah lebih mementingkan proses daripada hasil.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004) h. 10

Perspektif menurut para ahli mengenai dakwah diantaranya sebagai berikut:

1. Pendapat syekh Ali Mahfudz

Dalam kitabnya *Hidayat Al Mursyidin* disebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat dengan Al-Ghazali dalam karangannya yang fenomenal yakni *ihya 'ulumuddin* yang menyatakan bahwa amar makruf dan nahyi munkar adalah inti gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia Islam.

2. Pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah

Dakwah adalah seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan dengan apa yang mereka beritakan dan mengikuti dengan apa yang mereka perintahkan.

3. Pendapat S.M Nasaruddin Lathif

Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti ajaran nilai-nilai Islam.<sup>16</sup>

### **C. Hukum Berdakwah**

Hukum berdakwah terdiri dari dua kata yaitu hukum dan dakwah. Menurut M.H. Tirtaatmaja hukum ialah semua aturan (norma) yang harus diturut dalam

---

<sup>16</sup> Rosidah, "Defenisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep komunikasi Konvergensi Katherine Miller" Jurnal Qathruna. Vol. 2, no. 2, 2015, h. 160-161

tingkah laku tindakan-tindakan dalam pergaulan hidup dengan ancaman mesti mengganti kerugian jika melanggar aturan-aturan itu akan membahayakan diri sendiri. Sedangkan menurut J.C.T. Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto berpendapat bahwa hukum ialah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran mana terhadap peraturan-peraturan tadi berakibatkan diambilnya tindakan, yaitu dengan hukum tertentu<sup>17</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” Q.S. Ali ‘Imran/3:104

“Anna sitinayanna diang diantaramu mie’ sanggolongan umma’ iya mapperoa lao di apiangan, massio lao di anu macoa anna mappusara pole di adaeang, ise’iyamo di’o to sumaro.” (Q.S. Ali Imran [3]: 104)<sup>18</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Kamu umat islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang

<sup>17</sup> Desi Syafriani, *Hukun Dakwah Dalam Al-Quran Dan Hadis*, jurnal kajian keagamaan dan kemasyarakatan. Vol. 1, no. 1, 2017, h. 16

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011), h. 63.

munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. Q.S. Ali ‘Imran/3:110

“Diango’o mi’e umma’ iya kaminang mapia dipasung lao di rupa tau, massio lao di acoangang, anna mapposara pole di adaeang anna matappa’ lao di puang Allah Taala. Anna tenna’ matapa’i pakkitta’, iyamo di’o la’bi macoa di sesena ise’iya. Pole ise’iya diang matappa’, anna ma’diangi ise’iya to pase (Q.S. Ali Imran [3]: 110)<sup>19</sup>

#### **D. Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1. *Dai* (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

2. *Mad’u* (penerima Dakwah)

Mad’u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011), h. 64.

### 3. Materi Dakwah

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi : aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu diperoleh darinya.

### 4. Media Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

### 5. Metode Dakwah

Kata metode dakwah telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia".

### 6. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan metode dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek, (*atsar*) pada *mad'u*, (penerima dakwah).<sup>20</sup>

## **E. Sejarah Jama'ah Tabligh**

Jama'ah Tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Doeband al-Jisti. Kata kandahlawi diambil dari kampung halamannya yang bernama Kandahla di Saharanpur India. Adapun kata Doeband berasal dari Doebandi, tempat belajar Muhammad Ilyas yang merupakan salah satu madrasah terbesar di India bagi pengikut mazhab Hanafi. Pada tahun 1330 H

---

<sup>20</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang:CV Toha Putra) h. 31.

Muhammad Ilyas dilahirkan. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandahla. Kemudian bersama kedua orang tua dan saudaranya, mereka tinggal di Nizamuddin, New Delhi, India yang pada akhirnya menjadi markas besar Jama'ah Tabligh

Muhammad Ilyas berasal dari keluarga pecinta ilmu dan sangat agamis. Ayahnya, Muhammad Ismail merupakan seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Ayahnya telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk ibadah kepada Allah swt. Demikian juga para saudara Muhammad Ilyas dan tidak terkecuali Muhammad Ilyas sendiri. Muhammad Ilyas telah hafal Al-Qur'an dalam usia yang masih sangat mudah. Dia banyak belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Muhammad Yahya. Muhammad Ilyas belajar Madrasah Madhanirul Ulum yang terletak di kota Saharanpur. Pada tahun 1326 H, Muhammad Ilyas pergi ke Doebandi untuk mempelajari kitab hadist Jami al-Turmudzi dan Shahih al-Bukhari dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub al-Sittah dari kakaknya sendiri Muhammad Yahya. Pada tahun 1328 H setelah menyelesaikan pelajarannya di Doebandi Muhammad Ilyas mendapat tugas sebagai pengajar di madrasah Madhanirul Ulum

## **F. Persepsi**

Persepsi menurut Kotler adalah proses bagaimana seseorang mampu menyaring atau menyeleksi dan mengatur masukan-masukan informasi untuk bagaimana mampu melakukan penggambaran yang berarti terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada. Kemudian menurut Alport persepsi merupakan suatu proses kognitif yang di pengaruhi oleh

pengalaman dan pengetahuan seseorang.<sup>21</sup> Secara sederhana persepsi adalah merupakan suatu proses bagaimana kemampuan seseorang untuk menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan informasi-informasi yang masuk dan pengalaman-pengalaman yang telah di dapat untuk kemudian di tafsirkan sehingga mampu menciptakan gambaran keseluruhan yang mempunyai arti.

Adapun teori persepsi dalam ruang lingkup masyarakat di bagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Teori Atribusi

Teori Atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar. Teori atribusi merupakan bidang psikolog yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentekuan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa

2. Teori Inferensi Koresponden

Teori Inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.

---

<sup>21</sup> Muhammad Iqbal Ashari, *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 10-11.

<sup>22</sup> Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, “*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun*” , Jurnal Agastya. Vol. 5, No. 1, 2015, h. 122-123.

### 3. Teori Kovarisasi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda. Misalnya ketika memandangi di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjelaskan semua nilai adat istiadat, sebagaimana masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari *leluhur*, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.

### **G. Gerakan Dakwah**

Gerakan berarti perbuatan, kegiatan, aktivitas atau keadaan bergerak. Kata *dakwah* secara etimologi berasal dari bahasa Arab *da'a, yad'u da'watan* bermakna panggilan, seruan dan ajakan, sedangkan secara terminologi, kata *dakwah* seperti yang didefinisikan oleh H.M. Arifin, *dakwah* berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu, dengan cara dan tujuan tertentu, pengertian *dakwah* Islam dalam pandangan adalah menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan, media, metode dan tujuan.<sup>23</sup>

Gerakan *dakwah* atau lebih dikenal dengan sebutan *dakwah harakah* yang dimana memiliki makna *dakwah* dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran *dakwah* yang satu ini lebih mengutamakan untuk bertindak secara langsung ketimbang hanya wacana. Dalam artian *dakwah harakah* ini adalah konsep *dakwah* yang menekankan aspek tindakan (aksi) daripada hanya (teori tiasasi). Kemudian *dakwah harakah* berfokus untuk

---

<sup>23</sup> Dedy Susanto, "Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan Aisyiyah Jawa Tengah", Jurnal Sawwa. Vol. 8, No. 2, 2013, h. 325-326.

bagaimana pengembangan, dengan cara melakukan perubahan secara keseluruhan baik dari aspek kehidupan sosial, baik yang terikat dengan individu, keluarga, masyarakat, bahkan negara.

Kata *harakah* itu sendiri secara harfiah berarti gerak atau gerakan, merupakan lawan dari diam (*al-Harakah Dlidl al-Sukun*). Dikatan bergerak, bila seorang berpindah atau mengambil posisi baru. Dan makna harfiah ini, dapat dipahami dua makna penting *harakah*. Pertama, *harakah*, menunjuk pada suatu gerakan yang timbul setelah masa atau kondisi vakum. Kedua, *harakah* menunjuk pada suatu usaha pembaruan untuk membawa masyarakat kepada kehidupan baru yang lebih baik.<sup>24</sup>

#### **H. Teori Penyebaran Informasi**

Teori adalah merupakan suatu asumsi untuk di gunakan menjawab suatu permasalahan pokok yang di atas agar mengarah pada suatu tujuan yang jelas sehingga dalam dalam penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan teori untuk dapat menjawab atau menganalisa persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh.

Teori ini menjelaskan bagaimana penyebaran informasi mempunyai dampak terhadap perubahan sosial. Teori ini didasarkan tiga proses perubahan sosial yaitu penemuan, penyebaran informasi dan dampak akibat atau pengaruh.

Dalam proses menyebarkan informasi, mereka membagi opini, membahas pengalaman dan terkadang menganjurkan atau menolak. Manusia berbeda dalam memberikan dukungan sosial dalam menggunakan dalam menggunakan sebuah gagasan, praktik atau objek-objek baru. Selalu akan ada individu yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Bisri Mustofa, “Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kalangan Wanita Dalam Pembinaan Keluarga Muslim Di Kota Bandar Lampung” , Jurnal Al Nidzom. Vol. 3, No. 2, 2019, h. 2.

menggunakan inovasi lebih awal dan kemudian memengaruhi orang lain untuk mengikutinya. Sebagaimana orang akan mengadopsi lebih cepat sebuah inovasi dan sebagian lainnya ada juga yang lambat melakukannya. Intinya, teori ini menghubungkan penyebaran informasi dengan perubahan sosial, yang terdiri atas penemuan, penyebaran dan akibat atau dampak.<sup>25</sup>

Penyebaran informasi atau sering juga disebut dengan difusi informasi merupakan suatu hal yang penting. Suatu informasi sangat bernilai bagi publik berdasarkan tingkat kebutuhan publik tersebut. Daur hidup informasi yang di akses oleh publik memiliki batasan waktu yang sangat relatif, tergantung kebutuhan pengguna informasi tersebut. Meskipun demikian, jenis informasi apapun yang berasal dari pemerintah, hendaknya dapat dengan mudah dan segera dapat diakses oleh masyarakat pengguna informasi tersebut. Hal ini tentunya sering dengan disahkannya UUD Keterbukaan Informasi Publik No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Menurut Undang-Undang tersebut pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa informasi adalah keterangan pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non-elektronik. Selain itu juga pada pasal atau ayat yang lain ditekankan bahwa penyampaian informasi kepada yang berhak wajib dilakukan oleh pihak yang disebut dengan Badan Publik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Umdatul Hasanah, “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)”, Jurnal Indo-Islamika. Vol. 4, No. 1, 2014, h. 26.

<sup>26</sup> Wiwin Sulistyono dan Dian W.Chandra, “Desain Sistem Penyebaran Informasi Yang Efisien Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Di Pemerintahan Kota Salatiga”, Jurnal Teknologi Informasi-Aiti. Vol. 11, No. 1, 2014, h. 33-34.

Teori ini tersebut dapat di gunakan sebagai alat untuk menganalisis keberadaan kelompok Jama'ah Tabligh yang melakukan gerakan berdakwah, untuk mampu membedakan tradisi dakwah di masyarakat pada umumnya dengan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jama'ah Tabligh dan juga teori ini mencoba untuk memahami keberadaan kelompok Jama'ah Tabligh serta reaksi dan persepsi masyarakat baik yang positif maupun yang negatif. Kemudian juga untuk mengetahui dampak atau pengaruh kehadiran kelompok Jama'ah Tabligh dengan model gerakan dakwah yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh.

### **I. Teori Interaksionalisme Simbolik**

Komunikasi yang berlangsung dalam tatanan interpersonal tatap muka dialogis timbal balik dinamakan interaksi simbolik kini, interaksi simbolik telah menjadi istilah komunikasi dan sosiologi yang bersifat interdisipliner. Objek material pun sama, manusia dan perilaku manusia.

Interaksi adalah istilah garapan sosiologi sedangkan simbolik adalah garapan komunikologi atau ilmu komunikasi. Kontribusi utama sosiologi pada perkembangan ilmu psikologi sosial yang melahirkan perspektif interaksi simbolik perkembangan ini bisa dikaitkan dengan aliran chicago. Perkembangan sosiologi di amerika sejauh ini di dahului oleh penyerapan akar sosiologi yang berkembang luas di amerika.

Interaksionalisme simbolik mengasumsikan landasan individu bertindak cenderung pada hal yang diyakini bukan yang secara objektif benar. Keyakinan terhadap suatu hal inilah yang dinamakan sebagai produk konstruksi sosial yang telah direpresentasikan. Hasil interpretasi tersebut merupakan definisi situasi. Dengan basis analisisnya adalah aspek individu maka teori ini tergolong dalam

teori mikro sosiologi. Konsep dari teori interaksionalisme ini juga memiliki tendensi dengan urusan identitas seseorang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan atau memahami fenomena apa saja yang dialami dan didapatkan oleh peneliti. Misalnya perilaku, persepsi serta motivasi dan lainnya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam satu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Artinya penelitian ini akan berusaha memberikan gambaran dan penjelasan terhadap kenyataan yang empiris atau nyata yang dijadikan objek penelitian.

Menurut Bogdan dan Guba bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>27</sup>

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur. Alasan mengambil daerah tersebut untuk melakukan penelitian terhadap Persepsi Masyarakat Majene Terhadap Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh. Karena ada hal-hal yang membuat peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut antara lain yakni, *pertama* lokasi tersebut adalah tempat tinggal

---

<sup>27</sup>Putri Aulia, *Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2017 (Studi di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh)*, (Darussalam-Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. 32.

peneliti yang kemudian mudah di jangkau. *Kedua* karena adanya hal yang menarik yang saya ketahui dan merupakan fenomena sosial keagamaan. Dimana kehadiran kelompok Jama'ah Tabligh banyak menghadirkan persepsi atau pandangan yang berbeda di kalangan masyarakat. Sehingga dengan fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat majene terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh.

### ***C. Pendekatan Penelitian***

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana ini dianggap yang tepat untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap bagaimana gambaran aktualisasi, realitas sosial dan persepsi penelitian. Penelitian kualitatif adalah ketertarikan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dan pluralisasi dunia kehidupan.<sup>28</sup> Adapaun informan yang ingin di wawancarai yaitu masyarakat majene dan penambahan informan bisa terjadi selama berjalannya penelitian.

Objek penelitian adalah fokus dari jawabannya yang akan dicari oleh peneliti, objek penelitian harus dirumuskan dengan tajam dan jelas, agar tidak terjadi kesalah-pahaman bagi orang lain. Informan-informan yang di atas adalah informan yang banyak mengetahui tentang persepsi masyarakat majene terhadap gerakan Jama'ah Tabligh di Kab. Majene agar data yang di dapatkan *valid* dan lebih terpercaya.

---

<sup>28</sup> Sugiyona, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta,2011, h.86

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian sosial adalah merupakan suatu kegiatan ilmiah yang di dasarkan pada metode sistematika dan pemikiran tertentu. Untuk mengkaji dan menganalisis keadaan-keadaan sosial yang terjadi. Kemudian melakukan pemeriksaan terhadap fakta atau kenyataan sosial tersebut dan berusaha untuk melakukan pemecahan dari permasalahan yang ada dalam gejala sosial tersebut.

Dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

###### **a. Metode Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Tujuan utama wawancara adalah mendapatkan informasi yang valid, (sah, sah).<sup>29</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang peneliti susun terkait dengan persepsi masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh. Sumber primer atau utama yaitu masyarakat Kelurahan Tande Timur.

###### **b. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang kedua setelah peneliti melakukan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti harus memahami dan melakukan pengamatan terhadap lingkungan masyarakat atau mengamati keadaan lapangan. Sehingga dengan

---

<sup>29</sup> Sugiyona, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta,2011, h.

itu peneliti mampu lebih mengetahui dan memahami subjek dan objek yang diteliti.<sup>30</sup> peneliti melakukan Observasi langsung dengan melakukan pengamatan/pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Penelitian ini peneliti akan mengamati langsung terhadap persepsi masyarakat kepada Jama'ah Tabligh.

## **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua, (*second hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.<sup>31</sup> Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan persepsi masyarakat dan Jama'ah Tabligh

## ***C. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Oleh karena jenis penelitian ini adalah kualitatif maka instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Pada tipe penelitian ini menurut usman, penelitian ini adalah instrumen kunci (*Key Instrumen*) yang harus terjun

---

Nico Purwanto, *Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Huda)*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), h. 54.

<sup>31</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87

sendiri ke lokasi penelitian secara aktif untuk melakukan wawancara adalah *notebook*, *camera handphone*, Pedoman wawancara, dan Alat perekam.<sup>32</sup>

**a) Camera *handphone***

Camera digunakan penulis untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan, baik itu wawancara dengan informan serta fenomena yang di dapatkan penulis di lokasi penelitian.

**b) Alat rekaman**

Alat rekaman adalah alat yang digunakan penulis untuk membantu menyimpan atau mendokumentasikan hasil wawancara dengan informan.

**c) Pedoman wawancara dan *notebook***

Pedoman wawancara adalah panduan untuk melakukan wawancara dan berisi masalah-masalah yang ingin di teliti, guna untuk mendapatkan informasi melalui informan yang telah di tentukan. Sedangkan *notebook* di gunakan sebagai alat untuk mencatat setiap informasi yang didapatkan dari informan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan ialah:

1. Bagaimana perkembangan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur
2. Apa saja yang di kerjakan oleh Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur
3. Bagaimana sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur

---

<sup>32</sup>Muhammad Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015). hal. 149.

#### ***d) Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah suatu penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif, sehingga analisis datanya disajikan dengan bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan yang ada di lapangan, ataupun yang didapatkan pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>33</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>34</sup>

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dibatasi sebagai usaha yang mampu menampilkan sekumpulan informasi yang terusun secara baik dan benar sehingga memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan suatu tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat di pahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan serta apa yang harus tidak dilakukan. Menganalisis

---

<sup>33</sup>Nico Purwanto, *Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Huda)*, h. 55.

<sup>34</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129-130.

ataukah mengambil tindakan berdasarkan apa yang di dapatkan dalam penyajian-penyajian data tersebut.<sup>35</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian adalah salah satu yang harus dilakukan, penarikan kesimpulan yaitu sebagian dari suatu kegiatan yang utuh, dimana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari hasil penelitian harus diuji kecocokan, kebenaran, dan kekokohan yang merupakan validitasnya, untuk menemukan kesimpulan yang bersifat benar dan jelas kegunaannya. Kesimpulan kualitatif adalah hal yang dapat dikatakan temuan yang baru, karena belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi objek atau gambaran suatu fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang sebelumnya belum jelas, akan tetapi ketika diadakan penelitian terkait fenomena tersebut akan menjadi jelas.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Nico Purwanto, Skripsi: *“Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqb in dan Pondok Pesantren Nurul Huda)”*, h. 56.

<sup>36</sup>Nico Purwanto, Skripsi: *“Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Huda)”*, h. 56.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Kelurahan Tande Timur**

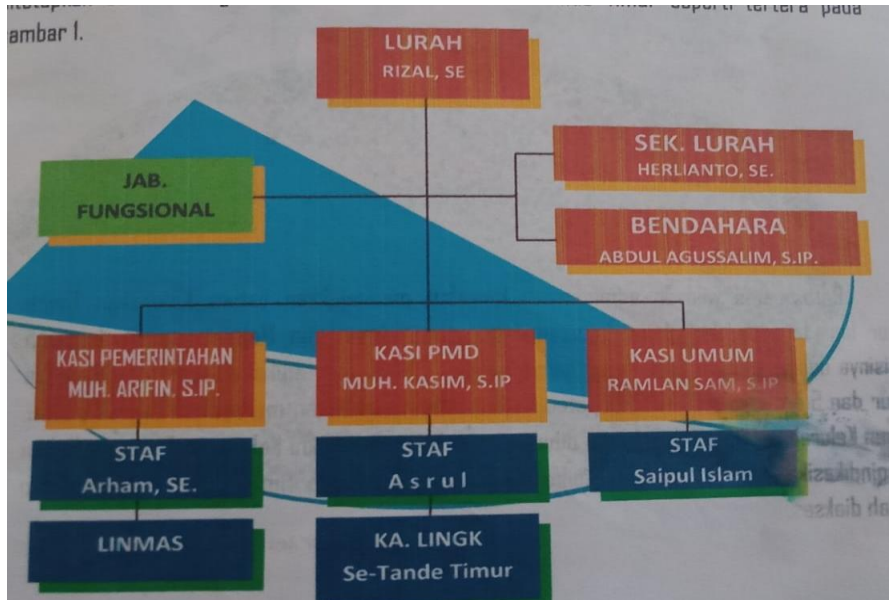
Kelurahan tande timur merupakan salah satu di kecamatan Bangga Timur yang relative baru terbentuk pada Tahun 2012 sebagai hasil pemekaran dari kelurahan induknya yakni kelurahan Tande berdasarkan PERDA Kabupaten Majene Nomor 8 Tahun 2010 tentang pembentukan Kelurahan menjadi Kelurahan dan pembentukan Kelurahan menjadi Desa di Wilayah Kabupaten Majene dan PERDA Kabupaten majene Nomor 2 Tahun 2010 tentang pedoman pembentukan, penghapusan dan penggabungan Kelurahan. Kelurahan Tande Timur saat ini dipimpin oleh seorang Lurah yaitu Rizal, SE.<sup>37</sup>

Berdasarkan PERDA Kabupaten Majene Nomor 8 Tahun 2010 tentang pembentukan Kelurahan menjadi Kelurahan dan Kelurahan menjadi Desa di Wilayah Kabupaten Majene dan PERDA Kabupaten Majene Nomor 2 Tahun 2010 tentang pedoman pembentukan penghapusan dan penggabungan Kelurahan, maka secara administrasi wilayah Kelurahan Tande Timur mempunyai batas-batas wilayah pemerintahan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

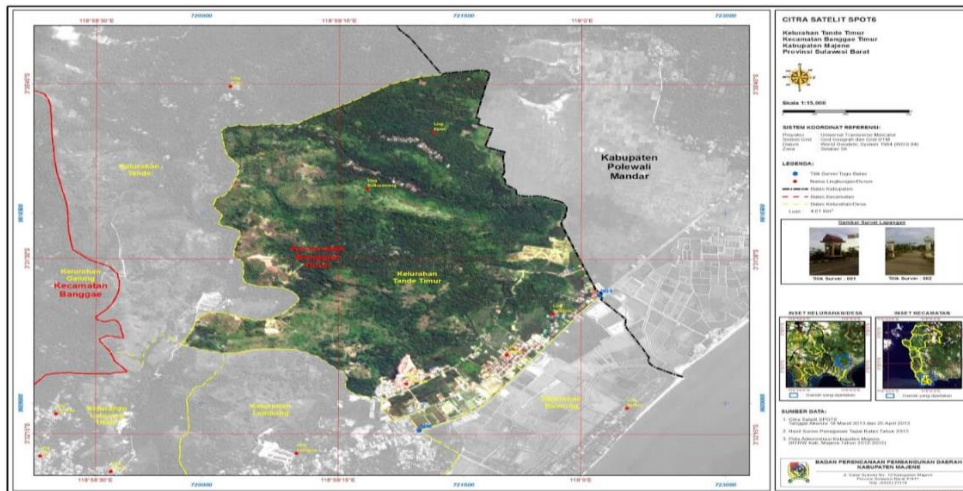
<sup>38</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelurahan Tande Timur

Batas-batas wilayah administrasi tersebut menunjukkan bahwa kelurahan Tande Timur berada pada daerah perbatasan Kabupaten Majene, namun demikian posisinya dalam wilayah Kecamatan hanya berjarak 4 Km dari ibu kota Kecamatan Banggae Timur dan 5 Km dari ibu Kota Kabupaten Majene. Walaupun bukan merupakan daerah pantai, namun Kelurahan Tande Timur hanya dibatasi satu Kelurahan yakni Kelurahan Baurung. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi administrative Kelurahan Tande Timur cukup strategis dan mudah diakses<sup>39</sup>.

<sup>39</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021



Gambar 2. Wilayah Kelurahan Tande Timur

## 2 Visi dan Misi Kelurahan Tande Timur

Visi dan misi Kelurahan Tande Timur sebagai berikut:

### a. Visi Kelurahan Tande Timur

Mewujudkan Kelurahan Tande Timur sebagai Kelurahan teladan di Kabupate Majene (Tertib, Empati, Lancar, Adil, Disiplin, Aman, dan Nyaman).

### b. Misi Kelurahan Tande Timur

- 1). Mengembangkan kinerja aparatur yang profesional
- 2). Mengembangkan pelayanan publik yang berkualitas
- 3). Menumbuhkan peran serta masyarakat dalam pembangunan<sup>40</sup>

## 3. Perspektif Topografi dan Iklim

Kelurahan Tande Timur mempunyai luas wilayah 3,65 km<sup>2</sup> atau 3.650 ha, yang secara geografis terletak antara 2<sup>0</sup> 38' 45'' – 30 38' 15'' Lintang Selatan dan antara 118<sup>0</sup> 45' 00'' – 119<sup>0</sup> 4' 45'' Bujur Timur. Letak wilayah adalah 13 Meter

<sup>40</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

di atas permukaan laut (dpl). Hal ini mengindikasikan bahwa Topografi Kelurahan Tande Timur merupakan dataran yang relative tinggi. Bentuk dataran bervariasi seperti berbukit, lereng atau landai, bebatuan.<sup>41</sup>

Terkait dengan iklim, secara umum iklim musim yang berlaku di Kabupaten Majene juga berlaku di Kelurahan Tande Timur yaitu musim dan musim kemarau. Pada bulan juli sampai dengan september arus angin bertiup dari australia dan tidak banyak mengandung uap air yang mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan<sup>42</sup>

#### **4. Perspektif Pemanfaatan Ruang**

Kedudukan Kelurahan Tande Timur sebagai bagian integral dari wilayah perkotaan di Kecamatan Banggae Timur dan Ibu Kota Kabupaten Majene menyebabkan intensitas pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan cenderung mengalami peningkatan waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. Berbagai aktivitas masyarakat dan pemerintah yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan lahan atau tanah di Kelurahan Tande Timur juga cenderung semakin banyak dibutuhkan untuk memenuhi keperluan seperti permukiman penduduk, perkantoran, perkebunan, prasarana transportasi, kegiatan perekonomian dan perdagangan serta kegiatan usaha industri dan aktifitas lainnya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

<sup>42</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

<sup>43</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

Dinamika aktivitas masyarakat dan pembangunan pada berbagai sektor usaha dan pekerjaan serta kegiatan lainnya di Kelurahan Tande Timur telah mendorong peningkatan pemanfaatan atau penggunaan lahan/daratan untuk memenuhi berbagai keperluan. Pemanfaatan ruang seiring dengan dinamika pembangunan dan perkembangan aktivis masyarakat yang membutuhkan permukiman, perkantoran (baik kantor pemerintah maupun kantor swasta), lahan untuk fasilitas umum dan fasilitas social (seperti sekolah, taman, ruang terbuka hijau/RTH, pusat pelayanan kesehatan, kolam renang, lapangan olahraga, tempat parker), lahan untuk fasilitas perekonomian dan perdagangan (seperti untuk pembangunan pasar, koperasi, warung, kios rumah, toko/ruko), lahan industri (seperti lokasi pabrik), lahan pertanian (sawah, lahan tanaman hortikultural, pengairan/irigasi), lahan perkebunan, lahan peternakan (seperti kolam ikan, tambak, tempat pembibitan ikan lokasi usaha), kawasan hutan, infrastruktur jalan dan saluran drainase.<sup>44</sup>

Permasalahan dan tantangan yang masih dihadapi adalah terjadinya alih fungsi ruang atau lahan oleh berbagai aktivitas masyarakat seperti pengalihan fungsian lahan pertanian dan perkebunan serta lahan hutan untuk pemukiman dan tambak. Ruang terbuka hijau (RTH) cenderung semakin berkurang akibat meningkatnya alih fungsi lahan. Oleh karena itu perlu ada penataan ruang dengan menetapkan fungsi-fungsi kawasan di Kelurahan Tande Timur.<sup>45</sup>

Secara keseluruhan, penataan ruang di Kelurahan Tande Timur semakin urgen, vital dan strategis dalam memelihara keseimbangan pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan dan aktivitas masyarakat dan pembangunan, terutama dengan meningkatnya kebutuhan penggunaan lahan untuk social, fasilitas

---

<sup>44</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

<sup>45</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

ekonomi dan perdagangan. Dengan penataan ruang, diharapkan fungsi-fungsi lahan, memelihara kesinambungan fungsi estetika, meningkatkan ketersediaan lahan yang bermutu dimasa akan datang dan memelihara kualitas lingkungan.<sup>46</sup>

## **5. Perspektif Pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) pada dasarnya sulit di pisahkan. Sebab hanya dengan pendidikan maka mutu SDM dapat ditingkatkan. Pendidikan memainkan peran utama dan penting bagi pengembangan wawasan. Pengetahuan dan keahlian seseorang. Singkatnya, pendidikan bersifat vital dan strategis bagi pengembangan SDM. Demikian halnya, SDM merupakan salah satu sumber daya yang urgen, vital dan strategis bagi pembangunan di Kelurahan Tande Timur. Sumber Daya Manusia tersebut mencakup aspek kuantitas dan kualitas<sup>47</sup>

Keberadaan sarana pendidikan berupa tenaga edukatif sebanyak 90 orang yang mengelola 6 unit sekolah melibatkan 473 warga pembelajar atau peserta didik. Hal yang menggembirakan adalah adanya SLTA / sederajat sehingga warga masyarakat atau anggota keluarga dapat melanjutkan pendidikan SMA di Kelurahannya. Namun demikian, warga masyarakat atau anggota keluarganya yang hendak melanjutkan pendidikan di tingkat SLTP masih harus ke Ibu Kota Kecamatan atau Ibu Kota Kabupaten atau ke Kelurahan lain disekitarnya.<sup>48</sup>

Permasalahannya bahwa di Kelurahan Tande Timur belum ada SMP dan pada dasarnya masalah tersebut dapat di atasi dengan mendorong pihak swasta

---

<sup>46</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

<sup>47</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

<sup>48</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

untuk berperan atau berpartisipasi dalam pengembangan sekolah swasta jika Pemerintah Daerah masih memiliki keterbatasan keuangan. Pemerintah Kelurahan Tande Timur dapat melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan dan pengelola pendidikan swasta untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan SLTPatau sederajat.<sup>49</sup>

## **B. Penyajian Data Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Tande Timur maka diketahui temuan-temuan dilapangan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur.

### 1. Keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur

#### a) Perkembangan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur

Hasil penelitian penulis di lapangan, melibatkan masyarakat Kelurahan Tande Timur maka penulis dapat deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

Kelurahan Tande Timur adalah kelurahan yang mayoritas penduduknya adalah suku mandar dan Kelurahan Tande Timur terletak di Kecamatan Banggae Timur di Kabupaten Majene. Keberadaan Jama'ah Tabligh berawal dari datangnya para musafir yang beriktikaf di masjid Kelurahan Tande Timur. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saddam selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh Kelurahan Tande Timur:

“awal mula keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur terjadi karena kedatangan para musafir yang beriktikaf di Masjid kemudian mendatangi Rumah-Rumah warga untuk mengajak memuliakan Masjid. Jama'ah Tabligh juga banyak berkontribusi dalam menjalankan kegiatan di Masjid dan mengajak masyarakat untuk ikut dalam menjalankan aktivitas keagamaan”.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Profil Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur Dikutip Pada Tanggal 18 Agustus 2021

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Bapak Saddam, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 Wita

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Jasmin Nur selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“keberadaan Jama’ah Tabligh awal mulanya terjadi dari datangnya para musafir yang beriktikaf di Masjid beberapa hari kemudian mendatangi Rumah-Rumah warga untuk mengajak melakukan amalan-amalan seperti sholat berjamaah, berzikir, dan mendengar ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para Jama’ah Tabligh”.<sup>51</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan mengenai keberadaan Jama’ah Tabligh kepada bapak Luppi selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“kedatangan Jama’ah Tabligh awal mulanya dari orang-orang luar kota Majene yang beristirahat di masjid Kelurahan Tande Timur dan kemudian mereka mendatangi rumah warga dengan didampingin oleh Pak Imam dengan tujuan untuk mengajak masyarakat memuliakan masjid dan kemudian beberapa warga ikut dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Jama’ah Tabligh”.<sup>52</sup>

Ungkapan melalui wawancara di atas menurut pandangan peneliti bahwa keberadaan Jama’ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur terjadi karena kedatangan dari orang-orang luar kota Kabupaten Majene. Kemudian mereka mengunjungi rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliakan masjid, dan kemudian ada beberapa warga yang ikut dalam mengikuti kegiatan Jama’ah Tabligh.

#### b) Aktifitas yang dilakukan Jama’ah Tabligh

Hal-hal yang dikerjakan Jama’ah Tabligh selama di Kelurahan Tande Timur biasanya menyangkut tentang Ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya saja seperti mengajak orang untuk beriktikaf di masjid, mengerjakan sholat sunnah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak masyarakat untuk *halaqoh/liqo* adalah satu dari sekian wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh, materi-materi yang diajarkan tidak jauh

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Bapak Jasmin Nur, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 wita

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Bapak Luppi, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 20.00 Wita

dari aqidah, fiqh, amar ma'ruf nahi munkar, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Luppi selaku Masyarakat Kelurahan Tande Timur:

“biasanya menyangkut tentang ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya saja seperti mengajak orang untuk beriktikaf di masjid, mengerjakan sholat sunnah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak masyarakat untuk membina anak muda agar memahami tentang keislaman yang menyeluruh, materi yang di ajarkan tidak jauh dari aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar”.<sup>53</sup>

Hal senada juga disampaikan langsung oleh bapak Hamri selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“biasanya yang sering mereka lakukan adalah tidak lepas dari amalan-amalan keagamaan, melakukan ibadah-ibadah yang jarang dilakukan oleh orang lain seperti sholat berjamaah, sholat sunnah, berzikir dimasjid, dan ke rumah-rumah warga untuk mengajak dalam hal kebaikan”.<sup>54</sup>

Masyarakat Kelurahan Tande Timur melihat Jama'ah Tabligh sering melakukan ibadah yang jarang dilakukan oleh masyarakat Tande Timur seperti shalat sunnah dan mengajak dalam hal kebaikan, kegiatan lain yang dilakukan adalah mendatangi rumah-rumah warga untuk mengajak dan menyampaikan dakwah islam. Kegiatan seperti ini sudah menjadi tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh anggota Jama'ah tabligh yang dianggap efektif terhadap proses penyampaian dakwah kepada masyarakat. Selain itu Jama'ah Tabligh juga terkadang membentuk perkumpulan kecil dalam masjid bersama masyarakat untuk sekedar berbincang-bincang membahas tentang nilai-nilai ibadah dan keagamaan. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal kegiatan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur apakah tidak terganggu dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh. Hal ini disampaikan oleh bapak Saddam:

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Bapak Luppi, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 20.00 Wita

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Bapak Hamri, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 19.00 Wita

“selama ini kami tidak terganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh karena kegiatan mereka memberi dampak positif bagi masyarakat dikarenakan masyarakat ikut dalam acara kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan, memperingati hari-hari besar umat islam”.<sup>55</sup>

Masyarakat Kelurahan Tande Timur sangat menerima kehadiran Jama’ah Tabligh karena mereka tidak mengganggu kegiatan masyarakat Kegiatan Jama’ah Tabligh juga membawa dampak positif bagi masyarakat, karena masyarakat juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang keagamaan seperti yasinan, memperingati hari-hari besar islam. Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh anggota Jama’ah Tabligh tersebut direspon positif oleh masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan Jama’ah Tabligh di setiap rangkaian kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut juga dicontoh dan diterapkan di masjid oleh masyarakat seperti berdakwa, beriktikaf di masjid dan masih banyak yang lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Hamri selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“untuk saya sendiri tidak merasa terganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan Jama’ah Tabligh karena kegiatan mereka sangat berdampak positif terhadap masyarakat apalagi kegiatan tersebut dapat menguatkan keimanan ibarat baterai hp yang sudah di cas. Tapi tidak kecil kemungkinan masih ada masyarakat yang belum bisa menerima kegiatan mereka”.<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan dengan seorang bapak yang bernama Saink selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“jika kita bicara mengenai terganggu atau tidak tentang kegiatan Jama’ah Tabligh tergantung dari masyarakat itu sendiri bagaimana cara mereka menyikapi dengan baik dan perlu dicontoh oleh

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Bapak Saddam, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 Wita

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Bapak Hamri, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 22.10 Wita

masyarakat lainnya misalnya berdakwah, beriktikaf di masjid dan sebagainya”.<sup>57</sup>

Ungkapan melalui wawancara di atas pandangan peneliti mengenai hal-hal yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur biasanya menyangkut tentang ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya seperti mengajak orang untuk beriktikaf di masjid, mengerjakan sholat sunnah dan lain-lain. Selain itu mereka juga sering mengajak masyarakat untuk *halaqo/liqo* dan mereka juga mendatangi rumah masyarakat untuk mengajak dalam hal kebaikan, dan untuk kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh masyarakat tidak merasa terganggu dengan kegiatan Jama'ah Tabligh tersebut. Ini menjadi hal positif dimata masyarakat dan menghilangkan citra negatif yang diberikan oleh masyarakat pada Jama'ah Tabligh.

### **C. Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur**

#### **a). Sikap Masyarakat Kelurahan Tande Timur Terhadap Jama'ah Tabligh**

Secara umum sikap adalah suatu pikiran yang cenderung pada perasaan seorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat diubah. Sikap masyarakat Terhadap Jama'ah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan para anggota Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur, sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang atau kelompok. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Luppi selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur:

“untuk sikap kami sendiri terhadap Jama'ah Tabligh kami tidak mempermasalahakan dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh Jama'ah Tabligh, selama kegiatan Jama'ah Tabligh itu masuk akal terhadap masyarakat, meskipun demikian masyarakat yang lain

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Bapak Saink, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 29 Agustus 2021, Pukul 10.00 Wita

masih ada yang tidak setuju karena ketidaktahuan mereka terhadap Jama'ah Tabligh".<sup>58</sup>

Masyarakat juga menyikapi dengan bijak kehadiran Jama'ah Tabligh yang tidak mempermasalahkan apapun kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh selagi kegiatan tersebut dianggap masuk akan dan tidak menyimpang dari ajaran agama serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tetapi tidak di pungkiri juga sebagian masyarakat masih ada yang tidak setuju karena ketidaktahuan mereka terhadap Jama'ah Tabligh, masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa Jama'ah Tabligh hanya sekedar datang untuk menyapaikan tentang ajaran-ajaran islam dengan cara yang dianggap tidak masuk akal. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Saddam selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh tidak mempermasalahkan tentang hal-hal yang dikerjakan oleh jamaah tablig selama kegiatan yang mereka lakukan itu masuk akal dan aman”.<sup>59</sup>

Masyarakat yang tau dan melihat kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh di masjid merespon positif karena menganggap bahwa kegiatan tersebut dapat menuntun masyarakat untuk lebih rajin dan mengadakan kegiatan-kegiatan positif di masjid. Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Hamri selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut:

“Sikap masyarakat itu berbeda-beda sebagian masyarakat tidak mempermasalahkan dengan adanya Jama'ah Tabligh apabila ada anggota Jama'ah Tabligh yang lain datang berkunjung di Kelurahan Tande Timur”.<sup>60</sup>

Setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menyikapi keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur ada yang menerima dengan baik ada juga yang tidak setuju dengan kehadiran Jama'ah

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Bapak Luppi, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 20.00 Wita

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Bapak Saddam, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 Wita

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Bapak Hamri, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 22.10 Wita

Tabligh . hal itu tergantung masyarakat yang menilai setiap kegiatan dan tujuan kedangan Jama'ah Tabligh di lingkungan mereka. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pemuda setempat tentang Jama'ah Tabligh. Seperti yang di sampaikan oleh sodara Wawank selaku pemuda Kelurahan Tande Timur

“untuk sikap kami sendiri selaku pemuda kami kurang setuju dengan kelompok Jama'ah Tabligh karena mereka pergi berdakwah dari kampung ke kampung sehingga kewajiban mereka terhadap keluarga tidak terpenuhi”.<sup>61</sup>

Sebagian masyarakat menganggap bahwa ketiatan dakwah jama'ah Tabligh yang mengunjungi setiap tempat-tempat berbeda dalam kurung waktu yang cukup lama, sehingga kewajibanya terhadap keluarga yang ditinggalkan tidak terpenuhi, ini menjadi alasan masyarakat kurang merespon dengan baik, hal pendapat tersebut yang membrikan citra negatif jama'ah Tabligh di mata sebagian masyarakat. Ungkapan tidak setuju juga di sampaikan oleh sodara Herman selaku pemuda Kelurahan Tande Timur

“kalau diri saya pribadi kurang setuju dengan kelompok Jama'ah Tabligh karena tujuan akhirnya bukan untuk memperbaiki umat tetapi ujung-ujungnya adalah dengan ajakan untuk bergabung dengan kelompok mereka”.<sup>62</sup>

Sebagain masyarakat juga menganggap bahwa keberadaan Jama'ah tabligh tidak semata-mata untuk melakukan kegiatan dakwah, melainkan hanya ingin merekrut anggota untuk bergabung dalam kelompok tersebut. Masyarakat menganggap bahwa kegiatan dakwah hanya menjadi alasan untuk datang ke masyarakat tetapi tujuanya bukan semata-mata untuk memperbaiki umat melainkan menarik atau membawa pengaruh pada masyarakat untuk ikut dan bergabung dalam kelompok Jama'ah tabligh mereka.

Beberapa ungkapan melalui wawancara diatas pandangan peneliti mengenai sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh ialah bahwa dengan adanya

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Sodara Wawank, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 10.00 Wita

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Sodara Herman, Pemuda Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 4 Oktober 2021, pukul 19.45 Wita

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh atau hal-hal apa saja yang dikerjakan, selama mereka tidak berbuat tidak masuk akal terhadap masyarakat, walaupun masih ada masyarakat yang sikapnya masih berlebihan dikarenakan ketidaktahuan mereka terhadap Jama'ah Tabligh.

b). Pandangan Masyarakat Kelurahan Tande Timur Terhadap Jama'ah Tabligh

Pandangan dapat diartikan sebagai cara berpikir seseorang tentang sesuatu hal yang menurutnya benar ataupun salah, pandangan masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan mereka terhadap Jama'ah Tabligh tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hamri selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur:

“pandangan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung sebatas mana pengetahuan mereka terhadap Jama'ah Tabligh, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar atau salah”.<sup>63</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Saddam selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Pandangan masyarakat bisa beraneka ragam, ada yang positif dan ada juga yang negative tergantung sebatas mana pengetahuan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh. Pandangan saya terhadap Jama'ah Tabligh sangatlah positif apalagi dilingkungan masyarakat yang seperti ini bisa memberikan warna yang berbeda dan hal-hal yang dikerjakan Jama'ah Tabligh itu patut dicontoh apalagi untuk anak kecil bagaimana cara mereka belajar dengan mencontoh yang ada disekitarnya”.<sup>64</sup>

Masyarakat memandang Jama'ah Tabligh beraneka ragam ada yang pro dan ada yang kontra semua itu tergantung pada bagaimana masyarakat mengetahui Jama'ah Tabligh itu seperti apa selagi Jama'ah Tabligh melakukan

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Bapak Hamri, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 22.10 Wita

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Bapak Saddam, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 Wita

kegiatan positif di lingkungan masyarakatnya sehingga patut di contoh. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jasmin Nur selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat kita lihat dari wawancara berikut:

“pandangan saya sendiri terhadap Jama’ah Tabligh itu sangat baik karena hal-hal yang mereka kerjakan itu sangat positif bagi masyarakat dan berguna baik didunia maupun di akhirat kegiatan mereka itu sangat patut dicontoh karena ada nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung didalamnya seperti adab, akhlak fiqih dan masih banyak lainnya”.<sup>65</sup>

Jama’ah Tabligh melakukan kegiatan kepada masyarakat sehingga berguna di dunia dan di akhirat kegiatan yang mereka lakukan patut di contoh karena di dalam kegiatan tersebut terkandung nilai-nilai agama islam sehingga masyarakat mempunyai bekal di akhirat kelak. Selanjutnya peneliti juga menanyakan beberapa tokoh pemuda Kelurahan Tande Timur yang bernama Hasbi tentang pandangan terhadap gerakan dakwah Jama’ah Tabligh

”untuk saya pribadi kurang setuju dengan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jama’ah Tabligh karena kita ini sudah berbeda dengan zaman nabi dahulu manusia masih banyak yang belum memeluk agama islam sedangkan di zaman sekarang kita sudah dapat menemui seorang muslim di mana-mana”.<sup>66</sup>

Sebagian masyarakat tidak setuju dengan kehadiran Jama’ah Tabligh karena mereka menganggap zaman sekarang berbeda dengan zaman nabi yang manusianya masih banyak yang belum memeluk agama islam berbeda dengan zaman sekarang karena kita dapat menemui seorang muslim di mana-mana dan masyarakat menganggap bahwa penyebaran pengetahuan tentang agama yang di lakukan oleh Jama’ah Tabligh tidak sesuai dengan zaman sekarang. Hal senada juga di sampaikan oleh pemuda Kelurahan Tande Timur yang bernama sodara Rusman

“kalau menurut saya tidak cocok untuk sekarang karena tujuan utamanya itu kan untuk penyebaran pengetahuan tentang agama tapi sekarang kalau

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Bapak Jasmin Nur, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 wita

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Sodara Hasbi, Pemuda Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 4 Oktober 2021, pukul 14.10 Wita

metode Jama'ah Tabligh yang di gunakan itu kurang sesuai dengan masa sekarang".<sup>67</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan dengan Bapak Saddam selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur tentang pandangan masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Hal ini dapat kita lihat dari wawancara sebagai berikut:

“untuk pandangan saya sendiri terkait tentang nilai-nilai pendidikan agama islam itu sangat berkaitan erat karena hal-hal yang dikerjakan oleh Jama'ah Tabligh tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammas Saw karena itulah wajar kalau Jama'ah Tabligh berkaitan dengan pendidikan agama islam”.<sup>68</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hamri selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“pandangan saya mengenai keterkaitan Jama'ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam itu sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena hal-hal yang dikerjakan oleh Jama'ah Tabligh tidak lepas dari apa yang dikerjakan oleh Nabi kita Muhammad Saw”.<sup>69</sup>

Masyarakat juga memandang Jama'ah Tabligh dalam aspek nilai-nilai pendidikan agama islam yang menurutnya sangat berkaitan erat oleh hal-hal yang di kerjakan oleh Jama'ah Tabligh sehingga tidak terlepas dari sunnah nabi saw. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jasmin Nur selaku masyarakat Kelurahan Tande Timur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“menurut saya keterkaitan Jama'ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan islam tidak bisa dipisahkan apalagi dikehidupan sehari-hari karena kegiatan-kegiatan mereka lakukan tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw dan itu sangat positif terhadap masyarakat Kelurahan Tande Timur”.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Sodara Rusman, Pemuda Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 4 Oktober 2021, pukul 14.45 Wita

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Bapak Saddam, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 Wita

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Bapak Hamri, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 22.10 Wita

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Bapak Jasmin Nur, Masyarakat Kelurahan Tande Timur Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 wita

Ungkapan melalui wawancara di atas pandangan peneliti mengenai pandangan masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar atau salah. Jama'ah Tabligh itu sangat positif mulai dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan hal-hal dikerjakan mereka itu patut dicontoh apalagi anak kecil yang mana cara belajar mereka ialah dengan cara mencontoh yang ada disekitarnya. Keterkaitan Jama'ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammas Saw dan itu sangat positif bagi masyarakat Kelurahan Tande Timur.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka berikut ini akan dibahas sebagai berikut:

#### **2. Keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur**

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur berawal dari para musafir yang beriktikaf di masjid Kelurahan Tande Timur dan kemudian mereka datang kerumah warga yang didampingi oleh Pak Imam dengan tujuan untuk mengajak masyarakat memuliakan masjid yang ada di Kelurahan Tande Timur, dan kemudian ada masyarakat yang ikut dalam kegiatan Jama'ah Tabligh tersebut.

##### **a). Perkembangan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur**

Menurut Monks menyatakan perkembangan merupakan suatu proses menuju kesempurnaan yang tidak bisa terulang kembali. Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat tetap dan tidak bisa kembali. Misalnya

perkembangan secara fisik, perubahan bentuk dan fungsi fisiologis akan berubah sejak anak-anak dan terus bertumbuh ke arah menjadi manusia dewasa.<sup>71</sup>

Menurut Seifert dan Hoffnung mereka mengartikan perkembangan sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola berfikir, hubungan sosial, dan skil motorik. Seifert dan Hoffnung melibatkan beberapa unsur dalam perkembangan. Pada anak, perkembangan mengakibatkan perubahan pada kematangan tingkat berfikir, interaksi sosial, dan semakin matangnya fungsi motorik.<sup>72</sup>

Menurut Desmita mengartikan bahwa perkembangan mencakup perubahan fisik, dan didalamnya perubahan terjadi secara terus menerus dari fungsi jasmaniah dan rohaniannya menuju tahap yang lebih matang.<sup>73</sup>

Menurut Arnold Gisel perkembangan merupakan proses pendewasaan atau kematangan secara fisiologi. Arnold membagi tahapan perkembangan pada anak ke dalam lima tahap.<sup>74</sup>

Menurut Robert Havighurst perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor penting yaitu lingkungan. Robert berfokus pada tempat dimana anak tumbuh dan meliputi keadaan dalam lingkungan tersebut.<sup>75</sup>

Robert mengatakan pada anak, tugas tugas perkembangan hanya dipelajari satu kali saja seperti berjalan, berlari, menyebutkan nama, dan sebagainya.<sup>76</sup> Robert mengatakan bahwa lingkungan sekeliling tempat tinggal anak tersebut dan

---

<sup>71</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 112

<sup>72</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 87

<sup>73</sup> Jauhar, Kulsum, *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014) h. 114

<sup>74</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 114

<sup>75</sup> Alfauzan Amin, *Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 49

<sup>76</sup> Nurul Hidayat, *Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*. (Tulungagung : Ta'allum, 2015, Vol. 3 No. 2), h. 143.

juga peran dari orang tuanya. Robert juga mengutarakan bahwa tugas perkembangan anak dipelajari hanya sekali seperti berjalan, berlari, dan lainnya.<sup>77</sup>

b). Hal-hal yang dikerjakan Jama'ah Tabligh selama di Kelurahan Tande Timur

Biasanya menyangkut ibadah-ibadah yang jarang dilakukan oleh orang lain misalnya seperti mengajak orang untuk beriktikaf di masjid, mengerjakan sholat-sholat sunnah dan lain-lain, tak jarang mereka mengajak masyarakat untuk *halaqoh/liqo* adalah satu dari sekian wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh, materi-materi yang diajarkan tidak jauh beda seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar, dan untuk kegiatan para anggota Jama'ah Tabligh itu sendiri, kegiatan mereka membawa dampak *positif* bagi masyarakat Kelurahan Tande Timur.

Menurut Hanun Asrohah Halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.<sup>78</sup>

### 3. Persepsi masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh

Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi latar belakang keadaan atau lingkungan yang ada di daerah tersebut, persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang pandangan atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan tersebut, didalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh, dan

---

<sup>77</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 115

<sup>78</sup> Husain Bin Muhammad, *Menuju Jama'atul Muslimin* (Jakarta : Rabbani Press, 2001), h. 307

mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam menanggapi masalah Jama'ah Tabligh

a). Sikap masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh yang kita nilai sekarang termasuk Jamaah yang mengambil sebagian tujuan yang telah ditetapkan syariat bagi Jamaah yang berdakwa kepada islam, syariat yang menetapkan untuk mencapai tujuan tersebut, sarana-sarana yang selaras dengan kecendrungan manusia kepada yang paling minimal tugas dan kesulitannya. Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai pendidikan agama islam, artinya pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlaqul karimah. inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji, yang akan memelihara lingkungannya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat sikap adalah kecendrungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi apapun. Sikap bukanlah perilaku menurut Jalaluddi namun kecendrungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.<sup>79</sup>

Menurut ahli Sri Utami sikap berorientasi pada respon, dimana sikap bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek.<sup>80</sup>

Menurut Sarnoff, sikap mengidentifikasikan sebagai ketersediaan untuk bisa bereaksi ataupun disebut *disposition to react* yang bisa dilihat secara positif.

---

<sup>79</sup> Jauhar, Kulsum, *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014) h. 57

<sup>80</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 104

Ataupun sikap juga bisa dilihat secara negatif atau *untavorably* terhadap objek tertentu, dalam hal ini Sarnoff mengemukakan pandangan yang dianggap luas.<sup>81</sup>

Kreach berpendapat bahwa sikap merupakan sebuah organisasi yang mungkin sifatnya bisa saja menetap dari proses yang dilihat berdasarkan keinginan sendiri atau dari luar. Biasanya pengaruh ini berasal dari luar dimana emosional dan motivasional merupakan hal mendasar. Selain itu ada dua hal seperti perseptual serta kognitif yang ikut mempengaruhi sikap individu.<sup>82</sup>

Menurut Soetarno, sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu, kembali lagi Soetarno membawa objek sebagai hal utama untuk pengertian sikap.<sup>83</sup>

b). Pandangan masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah swt Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw (Hadist), kalau pendidikan diibaratkan pembangunan, maka isi Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam islam, kebenaran yang sudah tidak lagi diragukan lagi, sedangkan Sunnah Rasulullah (Hadist) yang dijadikan landasan pendidikan agama islam adalah berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw dalam bentuk isyarat, bentuk isyarat ini dalam suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah Saw membiarkan saja dan terus berlangsung.

Sementara itu yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan Negara pada umumnya adalah pandangan hidup dan falsafah

---

<sup>81</sup> Burhan Wirma, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang 1945* (Jakarta : Rajawali Pers, 2004) h. 89

<sup>82</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 187

<sup>83</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 106

Negara tersebut, dengan demikian dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan nasional yang menjadi terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan agama merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan agama islam

Kenyataannya yang terjadi selama ini di masyarakat banyaknya kabar-kabar yang tidak jelas kebenarannya menyebabkan banyaknya persepsi/pandangan masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh karena mengapa banyak kabar-kabar negative yang merugikan Jama'ah Tabligh baik dari tanggapan maupun sikap masyarakatnya

Berbicara mengenai agama, maka terdapat tiga padanan kata yang semakna dengannya, yaitu religi, *al-din* dan agama, walaupun sebagian pendapat ada yang mengatakan bahwa ketiganya satu sama lainnya, seperti pendapat Sidi Gazalba dan Zainal Airifin Abbas yang mengatakan *al-din* lebih luas pengertiannya daripada religi dan agama, agama dan religi hanya selisi hubungan manusia dengan tuhan saja, sedangkan *al-din* berisi hubungan manusia. Secara terminology dalam ensiklopedia nasional indonesia, agama diartikan sebagai aturan atau tata cara hidup manusia hubungannya dengan tuhan dan sesamanya, dalam Al-qur'an agama sering disebut dengan istilah *al-din*, istilah sering merupakan istilah bawaan dari ajaran islam sehingga mempunyai kandungan makna yang bersifat umum dan universal. Artinya konsep yang ada pada istilah *al-din* seharusnya mencakup makna-makna yang ada pada agama dan religi, konsep *al-din* dalam Al-qur'an di antaranya terdapat pada surat Al-Maidah ayat 3 yang mengungkapkan konsep aturan hukum, atau perundang-undangan hidup yang harus dilaksanakan oleh manusia.

Manusia dalam hidupnya membutuhkan tiang untuk bersandar, tongkat untuk bergantung kepadanya, di saat kesengsaraan meliputinya, bencana

menimpahnya, menghadapi apa yang tidak disukai atau gagal dalam mencapai apa yang diharapkannya, disinilah peran agama hadir memberi sebuah kekuatan, harapan, dan rasa optimis serta memberi ketabahan di saat mengalami kesempitan dan penderitaan

Berdasarkan uraian di atas persepsi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur, untuk lebih jelasnya maka data yang diperoleh dari responden di atas akan dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut didapati bahwa persepsi masyarakat terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur.

Kelurahan Tande Timur merupakan salah satu di Kecamatan Banggae Timur yang relative baru terbentuk, yaitu pada tahun 2012 sebagai hasil pemekaran dari Kelurahan induknya yakni Kelurahan Tande berdasarkan PERDA Kabupaten Majene Nomor 8 Tahun 2010 tentang pembentukan Kelurahan menjadi Kelurahan dan pembentukan Kelurahan menjadi Desa di wilayah Kabupaten Majene Nomor 2 Tahun 2010 tentang pedoman pembentukan. Penghapusan dan penggabungan Kelurahan. Kelurahan Tande Timur saat ini di pimpin oleh seorang lurah yaitu Rizal SE.

Selain itu mereka juga turut andil apabila ada acara-acara menyangkut tentang keagamaan sepeeti yasinan mingguan di Rumah-rumah warga , memperingati hari-hari besar islam, dan bicara mengenai terganggu atau tidak targanggu itu tergantung masyarakatnya sendiri, bagaimana mereka menyikapinya dengan bijak, dan selama ini kegiatan-kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri baik dan perlu dicontoh kaum muslim lainnya.

Reformasi masyarakat dapat dicapai melalui pembaharuan rohani paublik, untuk tujuan ini kelompok mendorong para pengikutnya memperkuat norma-norma dan praktik keagamaan. Anggota Jama'ah Tabligh biasanya kebanyakan dari mereka dari mereka sudah berumur tiga puluh tahun, dan mereka juga mempunyai amir/pemimpin untuk memimpin mereka dalam mensyiarkan dakwah islam. Untuk perekrutan itu sendiri yang saya amati, mereka terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan di ajak beriktikaf di masjid lain selama tiga hari atau lebih, dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mereka selama tiga hari tersebut, dan kegiatan tersebut juga dikordinir dengan seorang amir/pemimpin.

Secara umum sikap adalah suatu pikiran yang cenderung pada perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat diubah. Sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan para anggota Jama'ah Tablighdi Kelurahan Tande Timur, sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok

Mengenai sikap masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jama'ah Tabligh ialah bahwa dengan kegiatan-kegiatan mereka dan hal-hal yang dikerjakan mereka, selama mereka tidak berbuat yang tidak masuk akal bagi masyarakat Kelurahan Tande Timur, walaupun ada sebagian oknum yang sikapnya terlalu berlebihan oleh karena ketidaktahuan terhadap Jama'ah Tabligh itu beraneka ragam.

Pandangan masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang terhadap Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jama'ah Tabligh itu sangat *positif* mulai dari kegiatan-kegiatan mereka, dan hal-hal yang dikerjakan mereka sangat patut dicontoh apalagi untuk anak kecil yang mana cara belajar mereka ialah dengan cara mencontoh apa yang ada disekitarnya.

pandangan atau persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan bahwa Jama'ah Tablighitu sendiri melalui kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh Jama'ah Tabligh memberikan nilai-nilai pendidikan agama islam yang positif bagi masyarakat Kelurahan Tande Timur dan melalui kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat dengan masyarakat lainnya, kegiatan yang sering dilakukan seperti pengajian, *halaqo/liqo*, iktikaf dimasjid dan bersosialisasi dengan masyarakat Kelurahan Tande Timur sambil berdakwah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### 1. Keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur awal mulanya dari orang luar kota yang beriktikaf di masjid, dan kemudian mereka datang kerumah-rumah warga dengan didampingi oleh Pak Imam, mereka datang kerumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliakan masjid, dan kemudian ada beberapa masyarakat yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri.

Hal-hal yang dikerjakan Jama'ah Tabligh biasanya menyangkut tentang ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya saja seperti mengajak orang untuk beriktikaf di masjid, mengerjakan sholat-sholat sunnah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak masyarakat untuk *halaqo/liqo* adalah salah satu dari sekian untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh, materi-materi yang diajarkan tidak jauh beda seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar,

##### 2. Persepsi masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur

Sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan para anggota Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur. Sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang atau kelompok

Pandangan masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jama'ah Tabligh sangat itu sangat positif mulai dari kegiatan-kegiatan mereka.

## **B. Saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini maka penulis bermaksud memberikan saran bahwa dari persepsi masyarakat terhadap gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di Kelurahan Tande Timur hendaklah semua pihak jangan terlalu cepat menyimpulkan bahwasanya apa yang orang katakan jangan mudah menyimpulkan, terkadang perkataan lebih kejam dari kenyataan.

Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat untuk menelaah dan mencerna dahulu apa yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh yang menurut baik silahkan diambil dan diamalkan, sedangkan yang menurut buruk silahkan ditinggalkan. Untuk selanjutnya diharapkan agar masyarakat Kelurahan Tande Timur lebih berpartisipasi dalam kegiatan Jama'ah Tabligh yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Putri. *Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Aceh 2017 (Studi di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh)*, (Darussalam-Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. 32.
- Asfianto, Dedi. *Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro Terhadap Jama'ah Tabligh*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017),.
- Alhidayatillah, Nur. *Dakwah Dinamis di Era Modern*, Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 41, No. 2, 2017.
- Afrianty, Ayu. *Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kota Pare-Pare*, (Pare-Pare : Institut Agama Islam Negeri, 2018),
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004)
- Bisri Mustofa, Muhammad “*Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kalangan Wanita Dalam Pembinaan Keluarga Muslim Di Kota Bandar Lampung*” , Jurnal Al Nidzom. Vol. 3, No. 2, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*(Jakarta: Kencana, 2009),
- Dedy Susanto, Dedi. “*Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan Aisyiyah Jawa Tengah*” , Jurnal Sawwa. Vol. 8, No. 2, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Fariyah, Irzum. *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Perpustakaan LIBRARIA. Vol. 2, No. 1, 2014,
- Hasanah, Umdatul “*Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)*” , Jurnal Indo-Islamika. Vol. 4, No. 1, 2014,
- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang:CV Toha Putra)
- Hermanto, Agus. *Hadanah Perspektif Jama'ah Tabligh*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 9, No. 2, 2016, h. 12.
- Iman, Mhd. Afdhalul. *Kontruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah Bagi Anggota Jama'ah Tabligh di Kota Pekan Baru*, Jurnal Jom Fisip. Vol. 4, No. 1, 2017
- Khusno Amaliah, Fitria dkk. *Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir* , Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 2, No. 1, 2017.
- Nurdin. *Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh di Kabupaten Gowa*, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).
- Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011),

- Purwanto, Nico. *Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Hudap).*
- Rani Rahman Madika, Andi. *Ayat-ayat Tentang Dakwah Dalam Al Qur'an (Persepsi Jama'ah Tabligh Kota Palopo)*, (Palopo : Institusi Agama Islam Negeri Palopo, 2019).
- Nahdiat, *Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong*, (Sinjai : Institut Agama Islam Muhammadiyah, 2018).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. (Jakarta : kencana, 2011),
- Rosidah, "Defenisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep komunikasi Konvergensi Katherine Miller" *Jurnal Qathruna*. Vol. 2, no. 2, 2015,
- Sulistyo dan Dian W.Chandra, Wiwin. "Desain Sistem Penyebaran Informasi Yang Efisien Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Di Pemerintahan Kota Salatiga " , *Jurnal Teknologi Informasi-Aiti*. Vol. 11, No. 1, 2014,
- Iqbal Ashari, Muhammad. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).
- Listyana dan Yudi Hartono, Rohmaul. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun" , *Jurnal Agasty*. Vol. 5, No. 1, 2015,

<sup>1</sup><https://amp.tirto.id/pengertian-sosiologi-dan-teori-dasarnya-dari-para-ahli-f8Ty>



Wawancara Dengan Bapak SD Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 Wita



Wawancara Dengan Bapak JN Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 20.22 wita



Wawancara Dengan Bapak LP Pada Tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 20.00 Wita



Wawancara Dengan Bapak HR Pada Tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 22.10 Wita



Wawancara Dengan Sodara WW Pada Tanggal 14 Oktober 2021, Pukul 10.00 Wita



Wawancara Dengan Bapak SN Pada Tanggal 29 Agustus 2021, Pukul 10.00 Wita



Wawancara Dengan Sodara RM, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, pukul 14.45 Wita



Wawancara Dengan Sodara HM, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, pukul 19.45 Wita